

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Secara Bahasa manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *Management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹

Manajemen juga berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal *mantis* yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya, *mangement* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya²

¹Rusydie, Salman. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 24.

²Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-3.

Sedangkan menurut Toharudin manajemen adalah rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain.³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan suatu organisasi

b. Fungsi-fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk mendatang.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Anfal ayat 60 tentang perencanaan:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَالْآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلْمُونَ

³ Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (CV: Penerbit Lakeisha, Klaten, 2020) 4-6.

Artinya:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sangat berhubungan dengan manusia, sehingga pencarian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur-unsur *organizing*. Ada yang tidak berpendapat demikian, dan condong memasukkan *staffing* sebagai fungsi utama. Didalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah As-shaff ayat 4, merupakan tentang pengorganisasian atau *organizing*:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنِينَ مَرُصُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

3) Memberi Dorongan (*Actuating*)

Actuating atau “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang

ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusia dari pegawai-pegawainya, memberi reward, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

Actuating dalam prespektif Alquran, dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

4) Pengarahan (*Directing*)

Directing adalah pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Directing* juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai, seperti menyediakan informasi tentang hubungan antar bagian, antar pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan dari perusahaan.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang, tetapi perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya.⁴

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen:

- a) Untuk mencapai tujuan
- b) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- c) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas

c. Manajemen dalam Islam

Manajemen dalam Bahasa Arab disebut dengan *Idarah* yang berarti suatu aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap

⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 17-18.

pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek, tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.⁵

Manajemen menurut islam adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al-Quran sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat mencapai target yang dituju.

Manajemen adalah salah satu sarana yang digunakan negara Islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat muslim. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai syariah Islam pada setiap kondisi dan tempat.

Proses manajemen pada dasarnya adalah dengan merencanakan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan sehingga dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan aturan serta akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan maka tidak termasuk pada kategori manajemen yang baik.

⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) Cet.10, 147.

Allah SWT sangat menyukai perbuatan-perbuatan yang termenej dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam surat Ash-Shaff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”*⁶

d. Pengertian Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁷

Kelas adalah suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang lebih baik. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar peserta didik yang ada di sekolah diharapkan secara intens berjalan di kelas.

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar.⁸

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamili Cipta Media, 2005), 805.

⁷ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 196.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 52.

e. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas menurut Syaiful Bahri adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁹

Menurut Alam S, manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruang dan peralatan dan pengelompokkan peserta didik dalam belajar. Sedangkan menurut raka Joni, manajemen kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar. Kemudian menurut M. Entang, manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Manajemen kelas adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid, sehingga murid-murid dapat belajar, menurut E.C. Wragg dari Wilford A. Weber manajemen kelas adalah:

- 1) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), 173.

- 2) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi)
- 3) Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik (pendekatan permisif)
- 4) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan (pendekatan buku masak)
- 5) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional)
- 6) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan perilaku)
- 7) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional)

Menurut Mullikin dalam buku Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya, Manajemen kelas adalah keseluruhan proses yang mencakup semua perilaku guru untuk mengatur peserta didik, waktu, peralatan kelas dan alat peraga. Yang paling utama tujuan dari proses ini adalah untuk mendukung pengajaran yang efektif dari para peserta didik, membuat pembelajaran menjadi lebih baik, memberikan

kesempatan yang sama bagi peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka, dan juga meningkatkan interaksi dengan guru dengan mempertimbangkan individu, sosial dan keadaan budaya. Definisi lain menurut Gaber bahwa manajemen kelas adalah berbagai kelompok ukuran organisasi yang digunakan oleh guru untuk mengatur dan berkoordinasi peserta didik, menciptakan lingkungan kelas yang positif yang mengarah pada pembelajaran aktif yang sukses dan dengan sedikit upaya dan waktu.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan guru sebagai upaya memaksimalkan kondisi kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendayagunakan potensi kelas dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah.

f. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya adalah implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas:

¹⁰Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya* (Qlara Media, 2020), 9-10.

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:
- 2) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
- 3) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- 4) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas
- 5) Mempertahankan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

g. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

h. Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran.

i. Fungsi Pengendalian Kelas

Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.

Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.¹¹

j. Tujuan Manajemen Kelas

John W. Santrick dalam Psikolog Pendidikan menjelaskan bahwa, manajemen kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan peserta

¹¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 20-23.

didik belajar lebih baik. Manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan, yaitu membantu peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu peserta didik yang tidak diorientasikan pada tujuan, serta untuk mencegah peserta didik mengalami problem akademis dan emosional.¹²

Menurut Djamarah dan Zain, pada hakikatnya tujuan manajemen kelas telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan kelas baik secara: akademik, sosial, emosional, dan intelektual. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.¹³

Menurut Mudasir dalam buku *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*, manajemen kelas bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang kondusif.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar.

¹² Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), 109-111.

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 15.

- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan pembelajaran yang mendukung peserta didik belajar sesuai lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik di kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta sifat individual.¹⁴

Manajemen yang efektif itu tidak menjamin keberhasilan pengajaran, namun dalam ketiadaannya dalam pengajaran, tidak mungkin terjadi pengajaran yang sukses, manajemen kelas yang memadai dapat membentuk kondisi yang diperlukan untuk pembelajaran kognitif, dan jika guru tidak dapat menyelesaikan masalah manajemen kelas dalam lingkup ini, kita dapat memastikan pengajaran tidak akan tuntas.

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapai. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan tujuan itu sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat efektifitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan sebagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilan dapat dilihat dari tujuan apa yang dicapainya. Oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukan. Manajemen kelas umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajar. Adapun kegiatan

¹⁴Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*, 16.

pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari:

- 1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru di dalam kelas.
- 2) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma belikannya akan berupa peniruan oleh peserta didik atau buruknya umat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

k. Kegiatan Manajemen Kelas

Di dalam kelas melangsungkan pembelajaran di kelas, ada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut Novan Ardy Wiyani, ada tiga kegiatan inti manajemen kelas, yaitu:¹⁵

- 1) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

¹⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 65-66.

Menciptakan iklim belajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan yang menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik dengan baik.

Moh. Uzer usman berpendapat dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai 6 prinsip, yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri.¹⁶

2) Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga dan sebagainya.

3) Mengelola interaksi belajar-mengajar

Belajar-mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan sendiri merupakan pedoman kearah mana akan dibawa kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 97-98.

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri peserta didik.

Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif agar proses pembelajaran menumbuhkan suasana yang aktif dan berjalan efektif. Serta umum ada lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar, antara lain:

- a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar
- b) Dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar
- c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
- d) Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar
- e) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.¹⁷

Kelas adalah taman belajar bagi peserta didik. Kelas adalah tempat untuk peserta didik tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Terdapat beberapa syarat yang perlu diupayakan agar kelas nyaman dan menyenangkan, yaitu:

- a) Tata Ruang Kelas

Sistem pembelajaran yang dianut di sekolah sangat tergantung pada pendekatan atau metode yang digunakan. Menceramah, sistem yang digunakan adalah sistem klasikal; sedangkan metode eksperimen, diskusi kelompok, maka sistem yang digunakan

¹⁷ Isna Farida, Skripsi: “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Madrasah Negeri 2 Lombok tengah” (Lombok: 2017).

adalah nonklasikal. Dalam penataan ruang kelas, lemari kelas dapat diletakkan di samping papan tulis atau di samping meja guru. Lemari kelas tambahan dapat diletakkan di belakang kelas. Lemari tambahan tersebut akan lebih baik, bila terbuat dari kaca dan hal ini akan dipergunakan untuk menyimpan piagam, vandel, dan kepustakaan sekolah.

b) Menata Perabot kelas

Perabot kelas adalah perlengkapan yang harus ada dan diperlukan di kelas. Perabot kelas meliputi: (1) Papan tulis dan penghapus; (2) Meja, kursi guru; (3) Meja, kursi peserta didik; (4) Lemari kelas; (5) Papan jadwal pelajaran; (6) Papan presentasi; (7) Papan daftar kelas; (8) Kalender pendidikan; (9) Gambar presiden dan wakil presiden serta lambang garuda pancasila; (10) Tempat cuci tangan dan lap tangan; (11) Tempat sampah; (12) Sapu lidi, sapu ijuk dan sapu bulu ayam; (13) Gambar-gambar lain atau alat peraga; (14) Kapur atau spidol.

I. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Menurut Novan Ardy Wiyani, dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif terdapat enam prinsip yang harus dipahami oleh guru, diantaranya yaitu:¹⁸

1) Hangat dan antusias

Pada kenyataannya setiap peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar didalam kelas jika guru nya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sulit sekalipun bisa menjadi lebih mudah bagi peserta didik jika gurunya bersikap hangat dan antusias. Hangat yang dimaksud disini adalah sikap penuh kegembiraan, keceriaan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sedangkan antusias yang dimaksud disini adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

Sikap hangat dan antusias dapat dimunculkan jika seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik.

2) Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang membangkitkan rasa ingin tahunya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui kata-kata, tindakan, cara kerja ataupun bahan-bahan pelajaran yang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik. Kemampuan guru untuk

¹⁸Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 73.

memberikan tantangan kepada peserta didik dapat membangkitkan semangat belajar mereka sehingga dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, posisi dalam mengajar dikelas, serta dalam hal penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan.

4) Keluwesan

Keluwesannya yang dimaksud disini adalah keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pendekatan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan jalannya

kegiatan belajar mengajar. Selain komentar positif, pandangan guru yang positif juga sangat penting untuk diperhatikan. Banyak peserta didik merasa percaya diri akan performa dan kemampuan mereka dengan komentar positif yang diberikan guru. Pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagai sikap mempercayai kepada peserta didik.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif didalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku positif, baik di kelas, di sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Misalnya guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, berkendara dengan aturan lalu lintas, dan sebagainya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹⁹ Muhibbin Syah secara sederhana mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat pada suatu objek, cenderung akan merasa senang dan akan memberikan perhatian yang lebih pada objek tersebut. Begitupun sebaliknya apabila kita tidak memiliki ketertarikan atau minat pada objek tersebut maka kita tidak akan memberikan perhatian yang lebih untuk objek tersebut. Maka dari itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Minat adalah suatu dorongan yang kuat dalam

¹⁹Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 133.

diri seseorang pada suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat memiliki tiga unsur, yaitu:

1) Unsur kognisi (mengenal)

Yaitu kemampuan untuk mengenal segala sesuatu yang di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan.

2) Unsur Emosi(perasaan)

Yaitu kemampuan untuk merasakan segala sesuatu yang disebabkan oleh rangsang dari luar dan dari dalam dirinya. Karena dalam melakukan suatu kegiatan itu biasanya disertai dengan perasaan tertentu, seperti perasaan senang.

3) Unsur konasi (kehendak)

Yaitu kemampuan yang mendorong manusia untuk berbuat, baik dengan alasan maupun tanpa alasan, seperti nafsu, kemauan dan lain-lain.²¹

Dan dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, baik berupa benda, kegiatan atau pengalaman tertentu, sehingga mengarahkan perbuatannya pada sesuatu yang menimbulkan perasaan senang.

b. Indikator Minat

²¹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 85.

Ada beberapa indikator minat, yaitu:

1) Keinginan

Keinginan adalah dorongan nafsu yang tertuju kepada sesuatu tertentu. Keinginan yang telah dilakukan secara tidak langsung akan menjadi suatu kebiasaan. Seorang peserta didik yang memiliki keinginan yang tinggi untuk terus belajar terkait mata pelajaran yang diminatinya dan berusaha keras untuk selalu memahami dan mendapatkan nilai yang baik.

2) Perasaan

Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang berarti subjektif yang pada umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengingat-mengingat atau memikirkan sesuatu dan dialami dalam kesenangan atau ketidaksenangan.

3) Kebutuhan (motif)

Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

4) Perhatian

Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada suatu objek.²²

Peserta didik yang memiliki perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus pada apa yang dipelajarinya.

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²³

Menurut Sugiono dan Hariyanto, belajar adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian.²⁴

Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Lah Yang Maha Pemurah Yang mengajar

²²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 70.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*, 112.

²⁴Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 117.

(manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Adapun yang dimaksud dengan minat belajar adalah sikap kepatuhan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Ada juga yang berpendapat bahwa minat belajar adalah keinginan atau kemauan seorang peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Dan dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Minat memiliki pengaruh yang besar pada keberhasilan belajar, karena minat adalah faktor utama yang menentukan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah dan guru untuk menyediakan dan menciptakan lingkungan yang baik bagi para peserta didik, untuk merangsang minat mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.

Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁵

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁶

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku guna memenuhi kebutuhan melalui pengalaman langsung dalam proses interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya.

d. Pengertian Minat Belajar

191.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

Pers, 2011), 20.

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,87.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa:

“Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal dan menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila diertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.”²⁸

e. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat belajar dalam pembelajaran lebih besar dari *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai niat pada suatu pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tapi tidak untuk tekun dalam belajar. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam belajar, peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong untuk tekun dalam belajar.

f. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Slameto peserta didik yang berniat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

²⁸Winda Anggriyani Uno, “*Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021) 42.

2. Ada rasa senang pada sesuatu yang diminati.
3. Mempunyai suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktifitas yang diminati,²⁹

g. Faktor Minat Belajar

Faktor minat seseorang tidak selalu stabil, melainkan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, perlu diarahkan kepada suatu pilihan yang telah ditentukan.

Minat pada dasarnya adalah perhatian yang bersifat khusus, peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan lebih tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menurut Naeklan Simbolon minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri peserta didik atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dalam dirinya sendiri. Di sini lah tugas guru, sebisa mungkin guru harus

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003) 2.

munumbuhkan dorongan dari dalam diri peserta didik, contohnya mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.³⁰

h. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator untuk mengukur minat peserta didik untuk belajar, diantaranya yaitu:

1) Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

2) Ketertarikan

Berhubung dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Rasa senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

4) Keterlibatan.³¹

³⁰ Simbolon, Naeklan. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", *Elementary School Journal*, Vol. 01, No. 2, (Agustus, 2014), 16.

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga arah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksploitasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, tetroe, dan graham menjelaskan bahwa ranah kognitif menitik beratkan pada bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik selama kegiatan belajar. Minat belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi minat

³¹ Joni Nasrizal, Skripsi: *“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo”* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). 12-13.

belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang memumpuni (psikomotorik), walaupun pernah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai minat belajar.

3. Penelitian Terdahulu

- 1) Minten Apriani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

Judul Penelitian: *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan.*

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas dan minat belajar peserta didik penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, dan untuk mengolah data penelitian digunakan teknik korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas dalam jenjang pendidikan SMP dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Perbedaan dari penelitian diatas adalah dalam hal

pengaruh yang ingin diteliti serta dalam mata pelajarannya. Hasil penelitian yang 33 relevan di atas meneliti mengenai pembelajaran efektif pada mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran B. Indonesia.³²

- 2) Fitriyanti Maani, Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, 2017.

Judul Penelitian: *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kelas X TBP SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo.*

Penelitian ini membahas pengelolaan kelas dan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis secara statistik uji regresi linear sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilakukan yang diuji sesuai dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment yang menunjukkan instrumen itu valid, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach yang menunjukkan variabel X dan variabel Y reliabel.

Perbedaan dari penelitian diatas adalah penelitian di atas membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas dalam jenjang pendidikan SMK

³²Minten Apriani, Skripsi: “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas dalam jenjang pendidikan SMP dan dalam hal pengaruh yang ingin diteliti serta dalam mata pelajarannya. Hasil penelitian yang 33 relevan di atas meneliti mengenai pembelajaran efektif pada mata pelajaran Kewirausahaan, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran B. Indonesia. Dan Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif akan tetapi penelitian diatas menggunakan analisis secara statistik uji regresi linear sederhana sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional.

- 3) Nur Aswita Rahayu, Program Studi S1 Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Negeri Alauddin Makassar.

Judul Penelitian: *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Kemuhammaadiyaan Peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.*

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, (2) gambaran minat belajar kemuhammaadiyaan peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, dan (3). Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik antara lain dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian,

menguji hipotesis dan melakukan generalisasi sosial yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang berjumlah 36 orang, dengan menggunakan jenis penelitian berdasarkan metode random sampling. Data diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas terhadap minat belajar kemuhammaadiyaan pesertab didik. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif dari hasil perhitungan diperoleh thitung =0,4587. Sementara ttabel = 0,3291. Gambaran manajemen kelas di SMK Muhamamdiyah 3 Makassar berada pada kategori sedang yakni 69 %. Hasil perhitungan minat belajar kemuhammaadiyaan peserta didik sedang yakni 75%

Perbedaan dari penelitian diatas adalah penelitian di atas membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas dalam jenjang pendidikan SMK sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas dalam jenjang pendidikan SMP. Dan Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.³³

³³Nur Aswita Rahayu, Skripsi: "*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Kemuhammaadiyaan Peserta didik di SMk Muhammadiyah 3 Makassar*" (Makassar: Universitas Islam Negeri Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

- 4) Ayu Shalihan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

Judul Penelitian: *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Manggeng.*

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas dan minat belajar peserta didik, adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Manggeng yang berjumlah 161 peserta didik, sampel yang digunakan yaitu seluruh sampel yang ada dalam populasi dengan menggunakan rumus Yamane Isaac Dan Michael. Maka dapat disimpulkan (H_a) korelasi variabel X dan Y adalah signifikan, dengan demikian diterima alternative (H_a) yang menunjukkan adanya korelasi antara pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Manggeng.

Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas dalam jenjang pendidikan SMP dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Perbedaan dari penelitian diatas adalah dalam hal pengaruh yang ingin diteliti serta dalam mata pelajarannya. Hasil penelitian yang relevan di atas meneliti mengenai motivasi belajar,

sedangkan peneliti ingin meneliti tentang minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran B. Indonesia.³⁴

- 5) M. Royani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Judul Penelitian: *Peran guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang.*

Persamaan penelitian yang kedua adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas dalam jenjang pendidikan SMP/MTs. Perbedaan dari penelitian diatas adalah dalam hal pengaruh yang ingin diteliti serta dalam mata pelajarannya. Hasil penelitian yang 35 relevan di atas meneliti mengenai pembelajaran efektif pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran B. Indonesia.³⁵

- 6) Joni Nasrizal, Program Studi Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Judul Penelitian: *Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo.*

³⁴ Ayu Shalihan, Skripsi: "Pengaruh Manajemen kelas Terhadap Motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng (Abya)", (Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

³⁵ M. Royani, Skripsi: "Peran Guru dalam Pengelolaan kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang" (jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010).

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas dan minat belajar siswa, tujuan penelitian ini adalah membuktikan apakah pengelolaan kelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *posttest-only Control grup Desain*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIIA yang terdiri dari 25 siswa sebagai eksperimen dan kelas VIIIB yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dari pengumpulan data yang telah diperoleh, didapat nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata sebesar 80,84. Sedangkan minat belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata 70,04. Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa, terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPA yaitu dengan t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2,01 < 2,90 > 2,68$, untuk signifikan 5% dan 1% dan effect size sebesar 0,85 dengan persentase 79% kategori tinggi. Jadi, kesimpulannya bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap minat Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini sama-sama membahas pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar pada jenjang SMP.

Perbedaan dari penelitian diatas adalah dalam hal pengaruh yang ingin diteliti serta dalam mata pelajarannya, penelitian di atas meneliti mengenai Minat Belajar IPA, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran B. Indonesia. penelitian diatas menggunakan metode eksperimen dengan Pretest, Posttest Equivalent Group Design. Sedangkan peneliti menggunakan menggunakan analisis secara statistik uji regresi linear sederhana. Dan lokasi penelitian diatas dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon.³⁶

4. Kerangka Berpikir

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa:

“Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal dan menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila diertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.”³⁷

Berdasarkan uraian landasan Teori diatas, Minat adalah hal terpenting untuk mengawali segala proses belajar. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Apabila peserta didik

³⁶ Joni Nasrizal, Skripsi: “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo” (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

³⁷ Winda Anggriyani Uno, “Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021) 42.

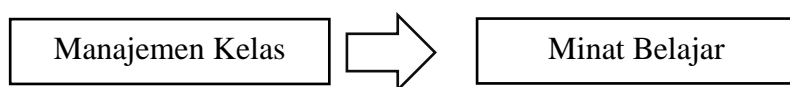
kurang berminat dalam mata pelajaran tertentu maka secara tidak langsung peserta didik tersebut akan malas-malasan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga akan menimbulkan berbagai masalah di kelas, seperti mengobrol, merasa bosan dan jenuh, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, serta mengantuk.

Manajemen kelas adalah salah satu dari keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru, baik guru baru ataupun guru yang sudah berpengalaman. Manajemen kelas adalah kegiatan mengelola dan mengatur kelas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan aman selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, kondisi kelas akan kondusif, nyaman dan aman dan peserta didik pun akan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat, adapun indikator Manajemen kelas yaitu; Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, Mengatur ruangan belajar dan Mengelola interaksi belajar-mengajar.

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang menentukan bagus atau tidaknya hasil belajar peserta didik. Input dari sebuah kelas yaitu, guru, peserta didik dan sarana kelas yang memiliki keterkaitan. Jika manajemen kelas dibuat dengan baik maka peserta didik akan semangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik, begitupun sebaliknya jika manajemen kelas tidak dibuat dengan baik

bahkan tidak menerapkan manajemen kelas maka hasil belajar peserta didik akan kurang baik.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal seorang guru harus mampu mengatur kelasnya dengan baik, baik secara fisik maupun psikis, karena akan berdampak pada capaian tujuan pembelajaran umum dan hasil belajar peserta didik, adapun indikator dari minat belajar adalah perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Manajemen Kelas (X) dan Minat belajar (Y)

5. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dikaji dan memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui proses penelitian sampai terbukti kebenarannya.

Berdasarkan anggapan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar di SMP MAULANA HASANUDDIN.

2) Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMP MAULANA HASANUDDIN.